

Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat

Hasbia¹

Erni Firdamayanti²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo

¹ hasbia@gmail.com

²Firdamayantierni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal untuk mendapatkan strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Adapun jenis penelitian ini dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, dan penelitian lapangan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan cara sengaja menentukan responden dan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis lingkungan dan identifikasi faktor internal dan eksternal agroindustri, serta kuadran yang menunjukkan posisi 0,5:0,33 yang mendukung strategi agresif IE, menunjukkan bahwa agroindustri memiliki pertumbuhan melalui intergrasi horizontal atau stabilitas, yang menjelaskan bahwa usaha memiliki tujuan relative lebih definisif, dari keseluruhan dapat digabungkan dalam matriks SWOT, dimana diperoleh alternatif strategi pengembangan pasar, menjaga kualitas produk, memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang agroindustri semut aren.

Kata kunci: Gula semut aren; strategi; Pengembangan Agroindustri

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan beberapa sektor penyangga perekonomian. Diantara sektor-sektor penyangga tersebut sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dalam upaya stabilitas ekonomi dalam negeri. Sektor perekonomian di Indonesia difungsikan sebagai penyangga stabilisasi ekonomi dalam negeri karena sektor ini merangkum aktivitas dari mayoritas penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, karena belum adanya strategi pengembangan atas agroekosistem setempat. Hal tersebut dilihat dari kegiatan budi daya, industri pengolahan sampai dengan pemasaran dan pemanfaatannya. Dengan hal itu, peluang yang ada menjadi belum maksimal dimanfaatkan.



Kemajuan agribisnis sangat tergantung dari kekuatan dan kemauan seluruh masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani. Peran masyarakat agribisnis Indonesia dalam persaingan pasar dunia masih sangat kurang sehingga diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian dalam pengembangan agribisnis. Pengembangan agribisnis akan efektif dan efisien bila disertai dengan pengembangan subsistem-subsistem lainnya, seperti pengolahan hasil dan pemasarannya.

Secara umum posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda. Pertama, megemban fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. Ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan, dan cadangan sumber air. Era-era baru pertanian ke depan menghendaki orientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembanguana pertanian.

Pembangunan pertanian harus disertai dengan pengembangan industri, baik industri hulu maupun industri hilir agar dapat mendayagunakan keunggulan komperatif menjadi keunggulan kompetitif dengan sistem pertanian yang terintegrasi dengan agribisnis dan agroindustri, yang berpijak pada efisiensi, produktivitas, kualitas serta nilai tambah, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan Manajemen

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut bangsa Indonesia untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai penggerak ekonomi nasional, dimana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan disekitarnya. Melihat potensi industri kecil yang sangat baik, tidak berarti dalam proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan. Seperti yang dikatakan Anoraga, bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti kualitas sumber daya yang rendah, tingkat produktivitas dan kualitas produk dan jasa rendah, kurangnya teknologi dan informasi, faktor produksi, sarana dan prasarana belum memadai, aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan, iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik. Namun demikian ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UKM dalam kegiatan usahanya, seperti adanya komitmen pemerintah, ketersediaan sumber daya alam yang beraneka ragam dan lain-lain.

Agroindustri diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Untuk melanjutkan misi tersebut, agroindustri membutuhkan payung pelindung berupa kebijaksanaan makro dan mikro.

Kebijaksanaan ekonomi makro dan mikro diharapkan agar dapat menciptakan kesempatan dan kepastian usaha, melalui perannya sebagai penyedia pangan secara beragam dan bermutu, dan peningkatan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan atau daya beli penduduk. Agroindustri merupakan suatu bentuk usaha yang harus dikembangkan karena mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan dan juga dapat memberikan nilai tambah jika di kelola dengan baik. Dari berbagai macam produk agroindustri yang dapat dikelola atau dikembangkan, kedelai merupakan salah satu dari sekian banyaknya produk yang dapat di kelola dari agroindustri, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah.

Aren (*Arengapinnata*) termaksud suku Arecaceae (pinang-pinagan), merupakan tumbuhan biji tertutup (Angiospermae) yaitu biji buahnya terbungkus oleh daging

buah. Tanaman atau pohon aren hampir mirip dengan pohon kelapa (*Cocos nutecera*). Namun pohon kelapa dan pohon aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Pohon kelapa memiliki batang pohon yang bersih, yaitu pelepah daun dan kapasnya mudah di ambil sedangkan pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena batanga terbalut ijuk yang warnanya hitam dan sangat kuat sehingga pelepah daun yang sudah tua pun sangat sulit untuk diambil atau dilepas dari batangnya. Karena kondisi tersebut maka batang pohon aren ditumbuhi banyak tanaman jenis paku-pakuan. Aren adalah salah satu jenis tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang dapat diolah menjadi gula, dan nata de pinna; batangnya dapat diolah menjadi tepung aren; buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling; daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan. Aren lebih cocok ditanam dalam kondisi rimbun sebagai bagian dari agroforestri atau secara polikultur dengan beberapa spesies tanaman lain yang dapat menciptakan ekosistem dengan kondisi iklim mikro seperti habitat aslinya.

Agroindustri juga menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, juga memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah, serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis. Agroindustri pengolahan hasil dari tanaman aren merupakan salah satu agroindustri potensial untuk dikembangkan. Pengembangan agroindustri gula aren banyak menghadapi kendala yang harus disikapi karena adanya faktor-faktor yang menghambat usaha agroindustri ini, oleh karena itu diperlukan rumusan strategi dalam pengembangannya. Strategi pengembangan agroindustri gula aren harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan. Strategi pengembangan akan berpengaruh dalam menjaga daya saing dan eksistensi usaha sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga Saputra (2019).

Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Dapat dikatakan bahwa agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komunitas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor-faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Dengan pertanian sebagai intinya, agroindustri mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pelakunya, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing.

Gultom & Sulistyowati (2019). Agroindustri adalah rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pembiayaan, pemasaran dan distribusi hasil pertanian. Agroindustri dapat dikatakan sebagai suatu industri yang mengolah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang melibatkan manusia, bahan baku pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kemakmuran suatu daerah, dengan pertanian pada intinya, agroindustri dapat mengambil banyak pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah dan membawa inovasi terbaru untuk memperkuat daya saing.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Secara eksplisit pengertian agroindustri yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati yang berasal dari tanaman atau hewani yang dihasilkan oleh hewan. Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transportasi sampai penggunaannya oleh konsumen.

Agroindustri merupakan kegiatan yang paling berhubungan (Interaksi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP).

Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor industri hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi industri. Modernisasi di sektor industri dalam skala internasional merupakan sektor yang esensial dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran dan tujuan pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, pembangunan ekonomi daerah, dan sebagainya.

Pohon aren atau enau (*Arenga pinnata*) merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Namun tumbuhan ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh berbagai pihak. Begitu banyak ragam produk yang dipaksakan setiap hari yang berasal dari bahan baku pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri semakin meningkat. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah).

Sapari (2017) mengemukakan Selama ini permintaan produk-produk yang bahan bakunya dari pohon aren masih dipenuhi dengan mengandalkan pohon aren yang tumbuh liar. Jika pohon aren ditebang untuk diambil tepungnya tentu saja populasi pohon aren mengalami penurunan yang cepat karena tidak diimbangi dengan kegiatan penanaman. Disamping itu, perambahan hutan dan konversi kawasan hutan alam untuk penggunaan lain juga mempercepat penurunan populasi pohon aren. Pohon aren salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buahnira dan pati atau tepung didalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi, akan tetapi hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Negara-negara yang membutuhkan gula aren dari Indonesia adalah Arab Saudi, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Jepang dan Canada.

Pohon aren merupakan salah satu anggota suku palma yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat pedesaan yang mempunyai nilai ekonomi

tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial, sehingga jika dikelola dengan baik akan mampu bersaing khususnya dengan jenis tanaman palma lainnya. Buah aren yang masih muda dengan teknologi yang sederhana dapat diolah menjadi bahan makanan yang di sebut kolang-kaling. Daunnya yang masih muda dapat digunakan sebagai pembungkus rokok dan gula aren, sedangkan daunnya yang sudah tua dapat digunakan sebagai bahan atap rumah, bahan pembuat sapu lidi atau bahan kerajinan tangan. Akar pohon aren dapat dijadi kn bahan obat-obatan, pada bagian luar batang aren diperoleh ijuk yang dapat di buat menjadi sapu, sikat, tali, dan atap rumah tradisional. Selain itu, batang aren yang masih muda dapat di ambil sagunnya sebagai bahan baku industri makanan atau industri lem, sedangkan batang aren yang sudah tua dapat dipakai sebagai bahan furniture. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk memproduksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonominya (Alam, dkk. 2019).

Tanaman aren atau enau adalah salah satu kelurga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti indonesia. Tanaman ini tumbuh tersebar dan sebagian besar populasinya masih merupakan tumbuhan liar yang hidup subur dan tersebar secara alami pada berbagai tipe hutan. Tanaman aren dapat tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun pohon aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi. Tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada tanah yang memiliki ketinggian diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25 celcius. Diluar itu, pohon aren masih dapat tumbuh namun kurang optimal dalam berproduksi.

Gula aren (*Arenga pennant*) yang dihasilkan oleh pengrajin tidak seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun sebagian langsung dijual ke pasar. Produk gula aren di pasaran dapat ditemui dalam bentuk gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental kemudian mencetaknya dalam cetakan bambu yang berbentuk lingkaran atau mangkok. Sedangkan gula semut, proses pembuatanya lebih panjang yaitu sampai terbentuknya kristal-kristal gula, kemudian di jemur atau dioven hingga kadar airnya mencapai 3%. Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataanya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Usaha pengolahan gula aren kedepannya mempunyai prospek yang baik, tetapi harus ditopang dengan keberadaan bahan baku, lahan yang memadai guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut. Modal yang digunakan untuk memberi berbagai alat investasi untuk memulai suatu usaha, kemudian tenaga kerja untuk mempermudah dalam suatu pekerjaan.

Gula aren merupakan produk agroindustri yang diproduksi oleh industri rumah tangga yang umumnya berada dipedesaan. Proses pembuatan gula aren tersebut biasanya dilakukan secara tradisonal dan menggunakan peralatan sederhana, jumlah produk yang dihasilkan terbatas. Untuk peningkatan nilai tambah pembuatan gula aren oleh industri rumah tangga. Gula aren diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama

beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalam, tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan dahang bambu untuk menampung cairan yang menetes. Cairan manis yang diperoleh dinamai nira, berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, maka wadah bambu yang telah berisi harus segera diambil untuk diolah niranya, biasanya sehari dua kali pengambilan yakni pagi dan sore.

Gula aren diproduksi dengan menggunakan bahan baku dari kelompok tanaman seperti tebu, lontar, nipah dan kelapa. Namun gula aren juga dapat diproduksi dengan bahan baku nira menggunakan teknik pengolahan yang sangat sederhana dan dapat diusahakan pada skala industri rumah tangga. Gula aren diperoleh dari proses penyedapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk seperti banbu memanjang.

Metode Penelitian

Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif yakni suatu pendekatan yang juga tersebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan yang memiliki usaha. Dengan demikian penulis dapat memperoleh data yang objektif dalam rangka mengetahui strategi pengembangan usaha gula semut aren.

Desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, masalah yang aktual dan data yang di kumpulkan mulai di susun, di jelaskan kemudian di lakukan analisis.

Jenis Dan Sumber Data

Data di peroleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai pengusaha gula semut aren di dusun mamara desa salubua kecamatan suli barat. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

1. Data primer, data yang di peroleh dengan cara wawancara langsung kepada responden sesuai pedoman wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah di siapkan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pelaku usaha gula semut aren di dusun mamara desa salubua kecamatan suli barat.
2. Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja di kumpulkan oleh peneliti yang di gunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang di dapatkan melalui publikasi pemerintah, situs, jurnal, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu dengan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan, dengan cara:
 - a. Observasi yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung pada lokasi penelitian maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

- b. Wawancara yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden pakar yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pemasaran pupuk kotoran sapi.

Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh untuk perumusan alternatif strategi adalah data kualitatif kemudian di olah selanjutnya analisis dengan penggunaan metode analisi SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat.

1. Analisis SWOT merupakan salah satu cara megidentifikasi dan menyimpulkan faktor-faktor strategi yaitu mendaftarkan item-item faktor internal dan faktor eksternal yang paling penting dalam kolom faktor strategi kunci dengan menunjukkan mana yang merupakan kekuatan (S), Kelemahan(W), Peluang (O), Ancaman (T). Tinjaulah bobot yang di berikan untuk faktor-faktor dalam tabel penentuan faktor internal dam eksternal, dan mencapai angka 1,00, kemudian masukkan pada kolom peringkat/rating, peringkat di berikan terhadap setiap faktor-faktor tersebut, pemberian nilai rating terkecil di beri nilai 1, dan pemberian nilai rating untuk kelemahan dan ancaman terbesar di beri nilai 1, sebaliknya pemberian nilai rating terkecil diberi nilai 4.
2. Alat yang di pakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagai mana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.
 - a. Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
 - b. Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
 - c. Strategi WO adalah diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara menimalkan kelemahan yang ada.
 - d. Strategi WT adalah didasarkan pada kegiatan yang bersifat definisif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil Penelitian

Strategi pengembangan agroindustri gula semut aren

Proses pengembangan agroindustry gula semut aren peneliti melakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis faktor internal

Ada beberapa analisis faktor yang dapat di gunakan untuk menentukan analisis faktor internal dan eksternal dalam melakukan analisis SWOT. Strategi pengembangan agroindustry gula semut aren di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Faktor-faktor mulai dari dalam agak terkendali yang terdiri dari kekuatan dan

kelemahan pengembangan agroindustri gula semut aren. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar dan relatif tidak dapat di kendalikan, dari peluang dan ancaman pengembangan agroindustri gula semut aren. Maing-masing faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kekuatan

Beberapa faktor yang menjadi batas angkut positif dan pendorong super utama untuk mencapainya tujuan pengembangan agroindustri gula semut aren di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan bahan baku

Bahan baku yang diperlukan pada produksi gula semut aren ini yaitu nira aren. Pohon aren yang ada di lokasi agroindustri kurang lebih 5-6 pohon aren ini tumbuh liar di dalam hutan, akan tetapi pohon aren yang ada tidak semua di sadap oleh petani, hanya yang dekat dengan perkampungan dan yang berbuga. Pohon aren yang di sadap hanya 3-4 pohon saja di jadikan gula semut karena faktor alam yang di pakai dan pemesanan. Satu pohon aren bisa menghasilkan 50 liter perhari, pohon aren di panen 2x dalam sehari yaitu pagi dan sore.

2. SDM anggota keluarga sendiri

Dari segi sumber daya manusia (SDM), para pengrajin gula aren ini tidak memilikikaryawan yang di pekerjakan, melainkan semua proses pembuatan gula aren yang di mulai dari penyadapan air nira aren, pengolahan nira aren hingga menjadi produk gula aren yang di kerjakan sendiri oleh anggota keluarga.

3. Bahan bakumilik sendiri

Dari segi operasional mengenai bahan baku yang digukankan, serta proses pembuatan gula aren bahan baku di dapatkan dari buah pohon aren yang di ambil niranya dengan cara penyadapan, pengeambilan hasil sadapan tersebut biasanya diambil dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore hari. Pagi gari mengambil hasil sadapan waktu sore dan malam hari sebelumnya, sedangkan pengambilan pada sore hari diambil dari hasil sadapan pagi hari sebelumnya. Pohon aren ini rata-rata dimiliki sedniri oleh pengrajin gula aren, sehingga pemanfaatan bahan baku bisa maksimal dan tanpa ada pihak yang mengatur.

4. Produk banyak manfaat

Produk gula aren mempunyai karakteristik yang unik dan khas dari pada produk gula lainnya. Produk gula aren umumnya berwarna merah kecoklatan, ada juga yang berwarna kuning kecoklatan. Gula aren ini biasanya dicetak dengan memakai cetakan bamboo. Produk gula aren benar-benar mmpunyai rasa manis murni dan seutuhnya, tdkada rasa pahit selama proses pembuatan karena memperhatikan tingkat kualitas gula aren, memperhatikan tingkat kebersihan peralatan, serta menjaga perapian pada saat memasak. Pendapat ini menyatakan bahwa gula aren mempunyai manfaat di bidang kesehatan, salah satunya adalah mampu menurunkan kadar gula darah bagi penderita diabetes. Manfaat lainnya di bidang kuliner, gula aren bisa di gunakan sebagai bumbu masakan untuk pelengkap rempa-rempa, sepertimasakan opor, bacem, rica-rica, sayur lode dan olahan sayur lainnya.

5. Hubungan baik antara pihakinternal

Prinsip kerja terjalin antara lain, lebih mengarah pada hubungan kekeluargaan dan saling membantu dalam kegiatan yang dilakukan dalam membuat gula aren yakni dalam kegiatan produksi maupun pemasaran.

b. Kelemahan

1. Kurangnya modal usaha

Salah satu aspek keuangan yang sangat berpengaruh dalam industri adalah modal saat pertama kali mendirikan usaha, serta pengelolaan keuangan yang baik dari hasil pemasaran produk yang dihasilkan. Pada saat menderikan industri gula aren mereka tidak menggunakan modal yang cukup besar, karena bahan baku yang di peroleh dan digunakan adalah pohon aren milik sendiri, peralatan yang digunakan seperti wajan masih diberikan oleh orang tua. Peralatan lain seperti alat untuk mengambil nira aren dulunya masih menggunakan bumbung yang terbuat dari bambu (sekarang jerigen), serta alat untuk mencetak gula produk gula aren sampai saat ini masih memakai cetakan bambu. Disisi yang sama, sampai saat ini tidak ada pengolahan keuangan atas hasil penjualan produk gula aren, tidak ada uang yang disimpan di bank, semua hasil penjualan digunakan langsung untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Peralatan masih sederhana

Adapun peralatan yang digunakan masih sederhana seperti wajan besar, penyaringan, pengaduk, batok kelapa, ember dan daun pisang yang kering dan proses produksinya pun juga dilakukan secara tradisional.

3. Promosi yang belum efektif

Kegiatan promosi ini dilakukan oleh bagian pemasaran. Produk gula semut aren belum dikatakan efektif karena pemasaran belum menjangkau seluruh Sulawesi selatan, walaupun telah melakukan promosi di media sosial. Promosi lewat online ini memiliki kelemahan karena sulit untuk membangun kepercayaan konsumen untuk membeli produk. Untuk memperkenalkan produk gula semut aren agroindustri melakukan promosi secara langsung kepada konsumen di Daerah Kabupaten Luwu.

4. Proses produksi secara manual

Air nira yang telah terkumpul disaring terlebih dahulu agar lebih bersih. Kemudian air nira yang telah disaring ini akan direbus di atas wajan yang besar dan dengan api yang sedang. Cairan gula harus sering diaduk selama proses rebusnya, lama pemasakan sekitar 9 jam, tergantung pada bentuk tungku dan besarnya api. Ketika mendidih nira yang sedang dipanaskan ini akan mengeluarkan buih, untuk mencegah keluarnya buih nira saat dimasak maka di taburkan dua butir buah kemiri yang telah dihaluskan pada wajan. Kemudian untuk menguji apakah nira yang sudah dimasak bisa dicetak atau belum, maka di larutkan sedikit nira kedalam air bersih dingin. Jika air nira langsung membeku maka air nira siap dicetak.

5. Keuntungan yang rendah

Keuntungan yang diperoleh dari satu kali penjual dalam satu minggu yaitu Rp,400.000 rupiah dari 20 bungkus dalam satu minggu. Jadi keuntungan yang diperoleh tidak menentu karena tergantung dari banyaknya pesanan, juga kurangnya air nira aren maka pemasakan tidak dilakukan setiap hari adapun jika ada air nira aren yang diperoleh untuk satu hari dan akan dihasilkan dalam pemasakan nira aren tidak cukup untuk dua bungkus gula aren yang akan jadi.

Analisis faktor eksternal

Identifikasi faktor-faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar perusahaan sehingga sulit di kendalikan oleh perusahaan perkembangan usaha sedikit banyak dipengaruhi oleh dampak peristiwa, perkembangan dan sifat perusahaan yang terjadi dilingkungannya. Adapun faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agroindustri gula semut aren yaitu:

a. Peluang

1. Adanya permintaan pasar

Banyaknya permintaan akan gula aren ini dalam pasar ataupun luar pasar yang begitu melimpah dan banyaknya pelanggan yang tetap yang menginginkan gula aren. Sedangkan Jumlah gula aren yang biasa dijual yaitu kisaran 20 bungkus perminggu.

2. Harga gula semut aren tinggi

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan dan pendapatan bagi industry. Dibandingkan oleh harga gula cetak, harga gula cetak di pasaran lebih murah ketimbang harga gula semut aren dan harga gula cetak dipasaran seharga Rp,20.000/bungkusnya sedangkan harga gula semut arendipasaran bisa mencapai harga dua kali lipat dari harga gula cetak, harga gula semut aren seharga Rp,25.000/bungkusnya.

3. Akses lokasi yang terjangkau

Untuk akses lokasi sangat mudah untuk di jangkau oleh kendaraan beroda dua maupun roda empat karena dekat dengan jalan pedesaan sehingga memudahkan pembeli atau pelanggan mengambil pesanan gula semut aren.

4. Produk gula semut aren yang berkualitas

Kualitas dan kuantitas produk gula aren cukup menjadi tugas utama bagi pengusaha gulaaren dengan tujuannya mampu memberikan produk terbaik dan mampu menjadikan para pengusaha semagatatas kualitas produk yang dibuat dan bisa membuata usaha gula aren bertahan atas dukungan masyarakat dengan slalu meningkatkan mutu gula aren

5. Bahan baku yang mudah di dapat

Pohon aren yang tumbuh liar di pengunungan/hutan dan kebun warga di Desa salubua dapat di memanfaatkan warga sekitar yang memiliki usaha pembuatan gula aren untuk mengambil air nira agar dapat memenuhi pesanan konsumen yang sudah banyak.

b. Ancaman

1. Pesaing dengan produk yang serupa

Pesaing merupakan pihak yang melakukan usaha yang sejenis atau produk yang serupa dan menargetkan pasar yang sama dengan agroindustri. Pesaing yang dimaksud di sini yaitu dalam persaingan pasaryang terjadi karena pasar menjadi kompotitif dan terkadang konsumennnyapun juga yang sama karena ada dari warga sekitar Namaun menurut informasi yang di dapat dari informan bahwa tingkat kandungan bahan baku yang digunakan berbeda dengan produk gula aren.

2. Pohon aren sulit dibudidayakan

Tanaman pohon aren merupakan tanaman liar dan tanaman aren banyak tumbuh secara liar dipengunungan dan tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus tetapi sulit untuk dibudidayakan. Sehingga petani di sekitar Desa Salubua menjadi khawatir apa bila phon aren tidak berbuah dan Langkah, adapun beberapa petani yang memiliki pohon aren yang tidak berbuah atau mati dan akan langsung di tebang.

3. Rendahnya minat generasi penerus

Tidak semua orang mau terjun di industri gula aren, karena gula aren itu butuh keterampilan khusus yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu dan tidak semua orang bisa menjalankannya, karena penyadapat nira aren sangat susah minat generasi saat ini sangat kecil, kurang ada minat dan sampe saat ini pelakunnya kebanyakan adalah yang sudah tua dan berumur.

4. Keterbatasan pengetahuan teknologi

Untuk menjual secaraonline pemilik gula aren tidak berkeinginan melakukan hal tersebut karena tidak adanya minat dalam hal penjualan online dan kurangnya

minat dalam hal teknologi yang canggih karena tidak ada yang menjalankan jika harus menjual hasil gula aren secara online.

Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Berdasarkan analisis faktor-faktor internal yang ada pada strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu diperoleh berbagai kekuatan dan kelemahan yang disebut sebagai faktor strategi internal usahatani yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal perusahaan dan untuk mengungkapkan kekuatan serta kelemahannya. Faktor internal strategi tersebut kemudian dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat.

Tabel 5 Matriks IFE Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Bahan baku gula semut aren yang melimpah	0,10	3	0,3
2. SDM anggota keluarga sendiri	0,11	3	0,33
3. Bahan baku milik sendiri	0,11	3	0,33
4. Gula semut aren memiliki manfaat yang sangat banyak	0,12	4	0,48
5. Pelaku usaha memiliki hubungan yang baik dengan petani.	0,11	3	0,33
Kelemahan			
1. Kurangnya modal usaha	0,09	3	0,27
2. Peralatan masih sederhana	0,10	3	0,3
3. Promosi yang belum efektif	0,09	3	0,27
4. Proses produksi secara manual	0,09	3	0,27
5. Keuntungan yang rendah	0,08	2	0,16
Total	1		3,04

Sumber: data primer setelah di olah (2022)

Pada tabel 5 di atas menggambarkan bahwa skor lengkap pada matriks IFE sebesar 3,04 yang menegaskan bahwa strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat ada pada situasi yang umum dalam menggunakan kekuatan yang dimilikinya dalam menaklukkan kelemahan yang ada. Kekuatan mendasar yang dimiliki oleh strategi pengembangan agroindustri gula semut aren adalah, bahan baku gula semut aren yang berlimpah dengan jumlah skor 0,3 kekuatan yang berada pada posisi ke dua SDM anggota keluarga sendiri dengan skor 0,33 kekuatan yang berada di posisi berikutnya adalah bahan baku milik sendiri dengan skor 0,33 kekuatan pada posisi keempat yaitu gula semut aren memiliki manfaat yang sangat banyak dengan skor 0,48 dan kekuatan yang terakhir yaitu pelaku usaha memiliki hubungan yang baik dengan petani dengan skor 0,33.

Adapun kelemahan yang dimiliki petani gula semut aren yaitu berada pada keuntungan yang rendah dengan skor 0,16 pada urutan kedua peralatan masih sederhana dengan skor 0,3 untuk yang terakhir yaitu proses secara manual dengan skor 0,27.

Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Berdasarkan analisis factor-faktor eksternal yang ada pada strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu diperoleh bilamana peluang dan ancaman yang di sebut faktor strategi eksternal usaha. Faktor eksternal strategi tertera kemudian di lakukan pembobotan dan pemberian peringkat.

Table 6 Matriks EFE Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skorsing (BobotXRating)
Peluang			
1. Adanya permintaan pasar	0,11	3	0,33
2. Harga gula semut aren tinggi	0,11	3	0,33
3. Akses lokasi yang terjangkau	0,12	4	0,48
4. Produk gula semut aren yang berkualitas	0,12	4	0,48
5. Bahan baku yang mudah di dapat.	0,09	2	0,18
Ancaman			
1. Pesaing dengan produk yang serupa	0,12	4	0,48
2. Pohon aren yang sulit di bandingkan	0,11	3	0,33
3. Rendahnya minat generasi penerus	0,11	3	0,33
4. Keterbatasan pengetahuan teknologi.	0,11	3	0,33
Total	1		3,27

Sumber: Data primer setelah di olah (2022)

Pada tabel 6 di atas menjelaskan bahwa skor total matriks EFE sebesar 3,27 menunjukkan bahwa posisi agroindustri gula semut aren berada di tengah atau situasi normal dalam menjawab atau memanfaatkan peluang untuk mengalahkan ancaman yang ada pada agroindustri gula semut aren yaitu adanya permintaan pasar dengan skor 0,33 peluang pada posisi kedua yaitu harga gula semut aren tinggi dengan skor 0,33 peluang pada urutan ketiga yaitu akses lokasi yang terjangkau dengan skor 0,48 peluang pada posisi keempat adalah produk gula semut aren yang berkualitas dengan skor 0,48 dan peluang pada posisi terakhir adalah bahan baku yang mudah didapat dengan skor 0,18.

Sedangkan ancaman pada agroindustry gula semut aren yaitu pada urutan pertama pesaing dengan produksi yang sama dengan skor 0,48 pada urutan kedua yaitu pohon aren sulit dibudidayakan dengan skor 0,33 pada urutan ketiga yaitu rendahnya minat generasi penerus dengan skor 0,33 dan pada posisi terakhir yaitu keterbatasan pengetahuan teknologi dengan skor 0,33.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan agroindustri gula semut aren di Dusun Mamara Desa Salubua Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu (studi kasus gula semut aren) dapat di simpulkan sebagai berikut: Strategi S-O yaitu meningkatkan produksi agroindustri gula semut aren dan mempertahankan kelebihan yang di miliki oleh gula semut aren. Strategi S-T yaitu meningkatkan produksi agroindustri gula semut aren yang berkualitas untuk mengurangi pesaing. Strategi W-O yaitu meningkatkan penjualan gula semut aren dan meningkatkan penggunaan teknologi atau alat produksi. Strategi W-T yaitu mengusahakan produksi yang kontinue. Alternatif strategi pengembangan agroindustri gula semut aren yaitu meningkatkan produksi bahan baku gula aren karena gula aren banyak diaplikasikan secara luas pada berbagai industri dan mempertahankan kelebihan yang dimiliki oleh gula semut aren yang mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi kesehatan sehingga banyak industri yang membutuhkan gula semut aren.

Daftar Pustaka

- Amalia Raudlatunnisa, B. (2018). *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Arhim, M., & Halik, R. A. F. (2022). Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California)(Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene). *Wanatani*, 2(1), 11-20.
- Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256-266.
- Asri, N., Bakri, M., & Firdamayanti, E. (2022). Analisis Faktor Sikap Petani Tidak Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 2(1), 27-35.

- Bakri, M. (2022). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi dengan Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Desa Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 2(1), 1-10.
- Derek, M. K., & Dumais, J. N. (2017). Analisis Keuntungan Agroindustri Gula Aren Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 341-350.
- Evalia, N. A. (2015). Strategi pengembangan agroindustri gula semut aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 57-57.
- Dumais, J. N., & Katiandagho, T. M. (2017). Strategi pengembangan agroindustri gula aren di Desa Tondei 1. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 215-226.
- Fatah, A., & Sutejo, H. (2015). Tinjauan keragaan tanaman aren (*Arrenga pinnata merr*) di Kabupaten Kutai Barat. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 14(1), 1-14.
- Firdamayanti, E., & Amalia, K. (2021). Strategi Pemasaran Pupuk Kotoran Sapi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sendana Kota Palopo. *Wanatani*, 1(2), 49-54.
- Gultom, J. Y. T., & Sulistyowati, L. (2019). Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO Galuh*, 5(1), 961-972.
- Hamdani, U. Z., Yanti, R., & Hamdani, I. M. (2023). Pengembangan dan Uji Coba Digester Kompos Kulit Buah Kakao dengan Produk Samping Biogas Berskala Rumah Tangga. *Wanatani*, 3(1), 1-10.
- Kurniati, Edy Dwi. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: PenerbitDeepublish.
- Krisdayanti, D. (2022). Respon Pemberian Zpt Giberelin dan Limbah Air Ikan pada Media Arang Kayu terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek *Cattleya* (*Cattleya sp. Lindl.*). *Wanatani*, 2(1), 36-42.
- Lempang, M. (2012). Pohon aren dan manfaat produksinya. *Buletin Eboni*, 9(1), 37-54.
- Mangkunegara, M., & Firdamayanti, E. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Kelayakan Ekonomi Tanaman Lada (*Piper Nigrum L.*) di Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 1(2), 55-62.
- Mahyuddin, T. (2017). Pengaruh Harga, Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 29-38.
- Maemonah, S. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 414-426.

- Mutmainnah, M., Hapid, A., & Hamka, H. (2018). PKM Kelompok Tani Aren di Sekitar KPH Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah. *Abditani*, 1, 58-64.
- Okti, D. B. (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Gula Merah Di Nagari Bukik Batuah Kekamatan Canduang Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Putra, L. R., Mindarti, L. I., & Hidayati, F. (2014). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan. *Sumber*, 5(71.183), 139.
- Rangkuti, F. & Affanddy, M. R. (2018). *PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN PERHIASAN IMITASI DENGAN METODE ANALISIS SWOT DAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (STUDI KASUS: UD AQILA)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Ramlan, L., & Susilo, W. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren (Arenga Pinnata Merr) di Desa Lengora Selatan Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 49-62.
- Rohman, A. (2022). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L) di Desa Pong Samelung. *Wanatani*, 2(2), 62-71.
- Santiani, I., Bakri, M., & Firdamayanti, E. (2022). Analisis Kelayakan dan Pendapatan Petani Kakao di Desa Kapidi. *Wanatani*, 2(2), 43-50.
- Saputra, E., Fitriana, L., & Bahar, E. (2019). Strategi pengembangan usaha gula aren di desa rambah tengah barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 1(1), 22-31.
- Salam, S., Tantu, A. G., & Dwiparipurna, R. (2021). Strategi Pengembangan Gula Aren di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 1(02), 76-92.
- Sinaga, R. E., Sitepu, J., & Sinaga, D. E. (2022). Strategi Pemasaran Dan Pengolahan Gula Aren Di Desa Buluh Awar Sumatera Utara. *Jurnal Agroteknosains*, 6(1), 33-45.
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.
- Sukardi, R. W. R., Bakri, M., & Firdamayanti, E. (2022). Usaha Kue Tori': Pendekatan Strategi Pemasaran. *Wanatani*, 2(2), 51-61.
- Suryansyah, N. Strategi Pengembangan Agribisnis Gula Aren Di Kabupaten Sekadau. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(1).
- Wahyuni, S., Arhim, M., Zainuddin, D. U., Halik, R. A. F., & Arifin, A. (2022). Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *Wanatani*, 2(2), 72-79.